

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran K13 Di SDN Sudimoro 2 Kecamatan Bululawang Kabupaten MALANG

Denna Delawanti Chrisyarani¹, Ratih Kartika Werdingtias²

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan Malang

email : ¹dennadelawanti@unikama.ac.id, ²ratihkartika@unikama.ac.id

Abstrak

SDN Sudimoro 2 merupakan salah satu sekolah dasar yang ditunjuk untuk menerapkan K13. K13 akan diterapkan secara menyeluruh pada tahun 2018 di semua wilayah kabupaten Malang. Saat ini SDN Sudimoro 2, mulai menerapkan K13 khususnya di kelas I dan IV, belum ada pelatihan tentang penerapan kurikulum K13, sehingga guru masih meraba-raba tentang penerapannya. K13 di SDN Sudimoro 2 pernah diterapkan pada tahun 2014, tetapi akhirnya kembali ke KTSP karena mengalami kesulitan dalam penerapannya. Pada dasarnya hal ini disebabkan oleh faktor terbatasnya pengetahuan guru tentang penyusunan dan prosedur pelaksanaan K13. Sadar akan pentingnya penerapan K13 dalam upaya meningkatkan profesionalisme, guru harus mulai mengetahui dan menyusun perangkat pembelajaran berbasis K13. Prioritas permasalahan dari mitra adalah memberikan pengetahuan tentang penyusunan perangkat pembelajaran K13 khususnya menegani penyusunan RPP dan bentuk penilaiannya melalui program pelatihan, penyusunan, dan pendampingan. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan berupa penyampaian materi dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, praktik penyusunan RPP dan penilaian, evaluasi hasil pelatihan.

Pelatihan ini melibatkan seluruh guru di SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang yang berjumlah 10 orang. Pelatihan penyusunan RPP dan penilaian ini dilaksanakan selama dua hari, hari pertama penyampaian materi mengenai implementasi K13, komponen RPP K13, penyusunan RPP K13 berbasis penguatan pendidikan Karakter (PPK). Hari kedua, penyampaian materi tentang penilaian K13, praktik penyusunan penilaian K13. Para peserta memahami implementasi K13 dan berpartisipasi secara aktif dalam menyusun RPP serta penilaian k13 hal tersebut dapat dilihat pada setiap kegiatan dan hasil akhir berupa RPP dan penilaian K13 yang telah disusun secara berpasangan sebelum dan setelah perlakuan. Presentase pre tes sebesar 80,2% dan untuk post test sebesar 91,6%. Ditinjau dari presentase pre tes dan post tes terdapat peningkatan pemahaman mengenai penyusunan RPP dan penilaian K13. Berdasarkan nilai gain skor terdapat perbedaan penguasaan penyusunan RPP dan penilaian sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Ada enam guru yang memperoleh skor sedang untuk penguasaan konsepnya dan empat guru mendapat skor tinggi.

Kata kunci: Pelatihan, Perangkat Pembelajaran, Penilaian K13, RPP K13, SDN Sudimoro 2

Abstract

SDN Sudimoro 2 is one of the primary schools appointed to implement curriculum 13 (K13). K13 will be applied in 2018 in all areas of Malang Regency. SDN Sudimoro 2, which currently implements K13, especially in class I and IV, does not have training on the implementation of curriculum K13 so that teachers are still groping the implementation. K13 in SDN Sudimoro 2 was implemented in 2014, but eventually returned to KTSP because of difficulties in

implementing it. This is basically due to the limited knowledge of teachers on the preparation and implementation of K13 procedures. Recognizing the importance of applying K13 in an effort to improve professionalism, teachers must begin to recognize and develop K13-based learning tools. The priority issue of partners is to provide knowledge of the preparation of K13 learning tools specifically to guide the preparation of the lesson plans and their assessment forms through training, design and mentoring programs. The methods used in the training include the delivery of materials using lectures, questions and answers, tasks, discussions, preparation of RPP exercises and assessment, evaluation of training outcomes. This training involves all teachers in SDN Sudimoro 2 Malang Regency, amounting to 10 people. RPP preparation and assessment training was conducted for two days, first day of delivery of K13 implementation materials, components of RPP K13, preparation of RPP K13 based on Character Education Improvement (PPK). The second day, the delivery of K13 assessment materials, the development practice of the K13 assessment. Participants understand the implementation of K13 and actively participate in the RPP and the assessment of these matters can be seen in each activity and outcome. The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements. Judging from the pre-test and post test percentage there is an increased understanding of RPP and K13 assessment. Based on the assessment. And after. There were six teachers who scored moderately for mastery of the concept and four teachers scored high.

Keywords: Training, Learning Device, Assessment K13, RPP K13, SDN Sudimoro 2

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu bagian terpenting dalam pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan tidak teratur. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2007:46). Dalam kurikulum KTSP guru dituntut untuk mempunyai kreativitas lebih dalam merancang pembelajaran, agar kompetensi dasar yang telah ditetapkan dapat tercapai acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Bergulir terjadi perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini

bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif. Kurikulum 13 sudah diterapkan hampir di seluruh Indonesia, begitu juga di Kota Malang, tetapi untuk wilayah kabupaten masih diperbolehkan

menggunakan kurikulum KTSP. Akan tetapi untuk tahun 2018 akan terjadi perombakan kurikulum di daerah kabupaten dari yang menggunakan KTSP menggunakan K13. Perubahan kurikulum tersebut juga berlaku untuk SDN Sudimoro 2 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. SDN Sudimoro 2 terletak di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Guru SDN Sudimoro 02 sebanyak 8 guru 1 penjaga sekolah. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah di SDN Sudimoro 2, menjelaskan bahwa belum ada pelatihan tentang kurikulum K13 secara resmi, sehingga guru masih merabab-raba tentang penerapannya. SDN Sudimoro 2 pernah diterapkan pada tahun 2014, tetapi akhirnya kembali ke KTSP karena mengalami kesulitan dalam penerapannya. Pada dasarnya hal ini disebabkan oleh faktor terbatasnya pengetahuan guru tentang penyusunan dan prosedur pelaksanaan K13. Sadar akan pentingnya penerapan K13 dalam upaya meningkatkan profesionalisme, guru harus mulai mengetahui dan menyusun perangkat pembelajaran berbasis K13.

Dalam kurikulum 2013 juga ada strategi pengembangan pendidikan, salah satunya adalah penambahan jam pelajaran. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan tambahan jam pelajaran. Berdasarkan strategi penambahan jam pelajaran, hal ini sesuai dengan program jangka pendek akademik SDN Sudimoro 2 yaitu,

Peningkatan mutu nilai kelulusan dengan memberikan tambahan jam mengajar dengan melibatkan semua guru.

Sesuai dengan analisis situasi yang sudah di paparkan, jenis pengabdian yang akan diberikan pada sekolah mitra difokuskan pada pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran K13 khususnya pada penyusunan RPP dan penilaiannya. Diharapkan kegiatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, praktik dan metode penugasan.

1. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang hakikat kurikulum k13 melalui pemberian contoh-contoh serta cara pengembangannya. Ceramah akan diberikan 1 kali selama 2 jam, yang diikuti oleh 8 guru yang berasal SDN Sudimoro 2 serta diikuti dengan tanya jawab apabila ada hal-hal yang masih meragukan selama 30 menit.
2. Metode praktik, dihadapan para guru diperagakan cara pengembangan perangkat pembelajaran K13 khususnya RPP dan penilaiannya.
3. Metode penugasan, guru-guru diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran sekitar 2 jam. Selama guru mengerjakan tugas menyusun perangkat pembelajaran dilakukan monitoring. Selanjutnya,

tugas peserta dikomunikasikan kepada peserta pelatihan untuk diperhatikan dalam penyusunannya.

Metode dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yang terkait dengan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Metode Kegiatan dan Partisipasi Mitra

| Program | Metode | Partisipasi Mitra |
|--|-----------------------|---|
| Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal PTK | Ceramah , tanya jawab | <ol style="list-style-type: none"> Mitra mendengarkan penjelasan tentang perangkat pembelajaran K13 (yang dijelaskan hanya dalam RPP dan Evaluasi) Mitra terlibat aktif mengajukan pertanyaan apabila ada penjelasan yang kurang jelas. |
| Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Proposal PTK | Praktik | <ol style="list-style-type: none"> Mitra memperhatikan demontrasikan Penyusunan perangkat pembelajaran K13. |
| | penugasan | <ol style="list-style-type: none"> Mitra membuat rancangan sederhana perangkat pembelajaran K13 Mitra mempresentasikan perangkat pembelajaran K13 kepada peserta Pelatihan Mitra memperbaiki perangkat pembelajaran yang dibuat. |

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan dan pendampingan terhadap Penguasaan materi PTK, dilakukan analisis deskriptif kualitatif berupa analisis

N-Gain Score (Hake, 1999) dengan rumus sebagai berikut

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{mak} - S_{pre}}$$

Keterangan :

(g) = nilai gain

S_{post} = nilai post-test

S_{pre} = nilai pre-test

S_{max} = nilai maksimal

Gain menunjukkan perbedaan penguasaan konsep tentang penyusunan RPP dan penilaian K13 sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Gain skor ternormalisasi menunjukkan tingkat efektivitas perlakuan dari pada perolehan skor atau post test. Nilai (g) yang diperoleh diinterpretasikan dengan klasifikasi pada Tabel 2

Tabel 2. Interpretasi Nilai Gain yang Dinormalisasi

| Nilai (g) Interpretasi | Nilai (g) Interpretasi |
|------------------------|------------------------|
| (g) ≥ 0,7 Tinggi | (g) ≥ 0,7 Tinggi |
| 0,7 > (g) ≥ 0,3 Sedang | 0,7 > (g) ≥ 0,3 Sedang |
| (g) < 0,3 Rendah | (g) < 0,3 Rendah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penyusunan perangkat pembelajaran K13 di SDN Sudimoro 2 dimulai dengan dilaksanakan persiapan :

- Mengadakan konsultasi dengan kepala SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang, minta ijin pelaksanaan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran.
- Melakukan koordinasi dengan kepala SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang mengenai tempat, waktu dan jumlah peserta sebagai persiapan pelaksanaan pelatihan

3. Melakukan koordinasi dengan kepala SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang mengenai susunan acara pelatihan
4. Mempersiapkan materi kegiatan, khususnya tentang implementasi K13, RPP dan penilaian K13.

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran ini diikuti oleh guru SDN Sudimoro 2 Kab. Malang yang terdiri dari 10 orang. Respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan ini, mereka merasa senang karena dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang implementasi K13. *sharing* juga dilakukan ketika terdapat permasalahan mengenai penerapan K13, sehingga dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Kepala sekolah juga memberikan respon positif atas terselenggaranya kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan perincian sebagai berikut :

1. Kehadiran dan tingkat partisipasi peserta melalui presensi kehadiran adalah 100%.
2. Berdasarkan jadwal pelaksanaan, serta ketepatan waktu pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik, sesuai yang di rencanakan.
3. Pada akhir acara ini para peserta memperoleh wawasan tentang K13, khususnya penyusunan RPP dan penilaian K13. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tiga cara yakni :
 1. Metode ceramah, tim pengabdian menggunakan metode ceramah dengan menayangkan materi melalui LCD. Menjelaskan materi K13 secara rinci yang meliputi: implementasi K13,

materi penyusunan RPP dan penilaian dalam K13

2. Metode praktik, dihadapan para guru diperagakan cara pengembangan perangkat pembelajaran K13 khususnya RPP dan penilaiannya.

3. Metode penugasan, guru-guru diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran sekitar 2 jam. Selama guru mengerjakan tugas menyusun perangkat pembelajaran dilakukan monitoring. Selanjutnya, tugas peserta dikomunikasikan kepada peserta pelatihan untuk diperhatikan dalam penyusunannya. Bentuk evaluasi yang digunakan pada pelatihan berupa nilai penyusunan RPP dan penilaian K13 hasil kerja mitra. Nilai yang didapatkan ada dua jenis penilaian yakni nilai pretes dan nilai post test. Adapun nilai penyusunan RPP dan penilaian K13 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Nilai penguasaan konsep RPP dan penilaian K13

| N o | Nama | Pre tes t | Pos t Tes | Gai n skor | Kategor i |
|-----|-------------|-----------|-----------|------------|-----------|
| 1 | A | 80 | 91 | 0,55 | sedang |
| 2 | B | 75 | 88 | 0,52 | sedang |
| 3 | C | 75 | 85 | 0,44 | sedang |
| 4 | D | 75 | 88 | 0,52 | sedang |
| 5 | E | 80 | 91 | 0,55 | sedang |
| 6 | F | 85 | 98 | 0,86 | tinggi |
| 7 | G | 86 | 96 | 2,5 | tinggi |
| 8 | H | 85 | 98 | 0,86 | tinggi |
| 9 | I | 75 | 85 | 0,4 | Sedang |
| 10 | J | 86 | 96 | 2,5 | tinggi |
| | Jumlah | 802 | 916 | | |
| | Presentas e | 80,2 | 91,6 | | |

Berdasarkan Tabel.3 presesntase pre tes sebesar 80,2% dan untuk post test sebesar 91,6%. Ditinjau dari presentase pre tes dan post tes

terdapat peningkatan pemahaman mengenai penyusunan RPP dan penilaian K13. Berdasarkan nilai gain skor terdapat perbedaan penguasaan penyusunan RPP dan penilaian sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Ada enam guru yang memperoleh skor sedang untuk penguasaan konsepnya dan empat guru mendapat skor tinggi.

Berdasarkan penjelasan dan penugasan mengenai K13, peserta mampu menyusun RPP K13 dan penilaiannya. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (dalam Masjid, 2007:96) “hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *Anchor poin*, yaitu 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran atau bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; 3) dan evaluasi keberhasilan”.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kenneth D. Moore (dalam Masjid, 2007:96) “bahwa komposisi format rencana pembelajaran meliputi komponen: a) topik bahasan, b) tujuan pembelajaran (kompetensi dan indicator kompetensi), c) materi pelajaran, d) kegiatan pembelajaran, e) alat atau media yang dibutuhkan, dan, f) evaluasi hasil belajar”.

Sehingga RPP yang disusun berdasarkan K13 yang digunakan dan telah disusun memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (menerapkan saintifik dan PPK), evaluasi dan penilaian hasil belajar,

media dan sumber belajar. RPP yang disusun menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah/saintifik dalam Kurikulum 2013 sebagai mana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyusun bentuk penilaian sesuai K13 serta membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Kemendikbud, 2012). Melalui penjabaran pendekatan saintifik dalam RPP yang disusun, dapat membantu peserta dalam mengaplikasikan dalam pembelajaran agar lebih inovatif, kreatif dan menyenangkan. Penilaian yang digunakan juga mengarah ke penilaian autentik yang meliputi aspek penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Tema pengembangan Kurikulum 2013 bertujuan agar proses pendidikan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini guru memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu mengenai K13 guna menyongsong penerapan K13 secara serentak pada tahun 2018. Terutama dalam penyusunan RPP K13 dan penyusunan bentuk penilaiannya. Dalam penyampaian materi, guru sangat antusias dan aktif. Keaktifan tersebut terlihat pada saat sesi tanya jawab terkait penerapan K13. Selain pada sesi tanya jawab, guru juga aktif dan tekun saat praktek menyusun RPP dan juga penilaian K13. Keberhasilan pelatihan ini terlihat dari peningkatan hasil kerja guru menyusun RPP dan

penilaian K13 sebelum dan sesudah perlakuan. Presentase pre tes sebesar 80,2% dan untuk post test sebesar 91,6%. Ditinjau dari presentase pre tes dan post tes terdapat peningkatan pemahaman mengenai penyusunan RPP dan penilaian K13. Berdasarkan nilai gain skor terdapat perbedaan penguasaan penyusunan RPP dan penilaian sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Ada enam guru yang memperoleh skor sedang untuk penguasaan konsepnya dan empat guru mendapat skor tinggi.

Saran kepada guru dan kepala sekolah diharapkan mengimplementasikan kegiatan pelatihan dalam pembelajaran guna mempersiapkan penerapan K13 untuk semua kelas. Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada penerapan K13. Mempersiapkan perangkat pembelajaran khususnya melakukan inovasi pada penyusunan RPP K13 yang bermuatan PPK

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya

Daftar Pustaka

- Hake, R. R. 1999. *American Educational Research Association's Division D. Measurement and Research Methodology: Analyzing Change/ Gain Scores*. USA: Woodland.
- Kemendikbud. 2012. *Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan*.
- Masjid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.